

PERANCANGAN MUSEUM RAJEKWESI DI KABUPATEN BOJONEGORO DENGAN PENERAPAN KONSEP HISTORICAL MODERN

Rachma Istiwandani ⁽¹⁾, Ir. Farida Murti, MT ⁽²⁾, Febby Rahmatullah M, ST, MT ⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

⁽²⁾ Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

wandaniarachma@gmail.com

Abstrak

Pada suatu wilayah pasti sejarah yang dimiliki sangat beragam salah satunya di Provinsi Jawa Timur, khususnya pada Kabupaten Bojonegoro yang memiliki berbagai benda temuan bersejarah, baik fosil ataupun prasasti, dan benda cagar budaya, namun pada saat ini masih belum adanya museum yang layak. Sejak tahun 1992 sudah didirikan dan diresmikannya museum Rajekwesi di Kabupaten Bojonegoro (museum umum) namun museum Rajekwesi dipugar. Adanya wacana akan dibangunnya museum Rajekwesi pada lokasi tertentu dengan penambahan koleksi berupa lumbung pangan dan energi dan museum banjir. Dalam perancangan museum Rajekwesi dengan melihat kondisi dan potensi disekitar kawasan dan bisa menjadi salah satu tujuan wisata beredukasi (wisata dengan belajar berbagai sejarah) serta dapat meningkatkan pengunjung selain pelajar dan peneliti. Maka perancangan ini bisa menjadi suatu reverensi, dimana dengan penerapan konsep *historical modern* yang termasuk pada jenis arsitektur post modern. Dimana bisa disebut arsitektur historicism adalah aliran yang mengambil bentuk-bentuk lama dengan dimensi, bahan dan ukuran yang berbeda dengan ditampilkan penyelesaian yang berbeda, seperti materil kayu dirubah dengan beton, dll. Metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu reimpretasi bentukan bangunan tradisional dengan pengolahan modern.

Kata Kunci: Perancangan, Museum Rajekwesi, Konsep Historical Modern

Abstract

In an area of history must have a very diverse one of them in East Java Province, especially in Bojonegoro Regency which has a variety of historical findings, both fossils or inscriptions, and cultural heritage objects, but at this time there is still no viable museum. Since 1992, rajekwesi museum has been established and inaugurated in Bojonegoro Regency (public museum) but rajekwesi museum has been restored. There is a discourse on the construction of rajekwesi museum in a certain location with the addition of collections in the form of food and energy barns and flood museums. In the design of rajekwesi museum by looking at the conditions and potential around the area and can be one of the educational tourist destinations (tourism by learning various histories) and can increase visitors in addition to students and researchers. So this design can be a reverensi, whereby with the application of modern historical concepts that belong to the type of post modern architecture. Where it can be called architecture historicism is a flow that takes old forms with different dimensions, materials and sizes with displayed different finishes, such as material wood revamped with concrete, etc. The method used in this design is the reimptation of traditional building formations with modern processing.

Keywords: Design, Museum Rajekwesi, Historical Modern Concept

PENDAHULUAN

Pada suatu wilayah (provinsi / kota / kabupaten) pasti terdapat cerita dibalik terbentuknya wilayah tersebut, pada zaman modern, zaman orde baru, zaman penjajahan, zaman kerajaan, zaman purbakala, maupun zaman jauh sebelum itu. Pasti banyak peninggalan – peninggalan yang membuktikan terjadinya beberapa hal pada wilayah tersebut, sehingga terdapat hal istimewa yang harus kita lestarikan pada zaman modern ini, dengan berbagai benda temuan – temuan dapat memudahkan kita dalam mengetahui sejarah yang pernah terjadi.

Kabupaten Bojonegoro berada pada propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 230.706 Ha memiliki nilai sejarah yang banyak. Dengan berbagai temuan yang ada diperlukan sebuah tempat untuk menyimpan, mengelola, merawat dan mempublikasikannya agar histori suatu kota tidak hilang dimakan waktu.

Melalui Rencana Induk Riset Dengan adanya potensi pada Kabupaten Bojonegoro yang perlu dikembangkan dan di lestarikan dan sesuai dengan rencana pemerintahannya. Maka diperlukannya sebuah bangunan museum. Meskipun sejak tahun 1992 sudah didirikan dan diresmikannya museum Rajekwesi di Kabupaten Bojonegoro yang berlokasi tepat disebelah gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro yang merupakan salah satu gedung Dinas. dengan meningkatnya kebutuhan pelebaran gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro maka bangunan museum Rajekwesi dirobuhkan, sehingga museum tersebut meminjam gedung pada DISBUDPAR. Dan menitipkan sebagian koleksi – koleksi pada komunitas budaya, seperti museum 13. Dengan adanya hal tersebut Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) mempunyai program

pembuatan gedung museum (2016) yang rencananya akan dilokasikan di tanah eks. bengkok depan KODIM 0813 Bojonegoro, dengan beberapa penambahan koleksi seperti museum banjir yang berisi dokumentasi, museum lumbung pangan dan energi. Sehingga jawaban permasalahan dapat berupa perancangan museum rajekwesi dengan melihat kondisi dan potensi disekitar kawasan dan bisa menjadi salah satu tujuan wisata beredukasi (wisata dengan belajar berbagai sejarah) serta peraturan daerah yang ada dalam pembangunan suatu gedung.

Dalam perancangan museum akan diterapkannya konsep *historical modern* dimana aliran yang mengambil bentuk-bentuk lama dengan dimensi, bahan dan ukuran yang berbeda. Dengan konsep ini bisa mendukung juga peraturan dari pemerintah kabupaten Bojonegoro dimana menerapkan desain bangunan tradisional. Dengan konsep tersebut diolah sedemikian rupa menjadi lebih modern

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

Agar mempermudah dalam tahap perumusan masalah dan proses perancangan, maka identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Belum adanya gedung museum yang layak untuk menampung, meneliti, merawat, dan mempublikasikan hasil temuan.
2. Kurangnya pengujung selain kalangan pelajar (SD, SMP dan SMA/SMK) dan sejarawan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, dapat disimpulkan permasalahan yang berkaitan dengan proses perancangan, yaitu:

1. Bagaimana proses desain rancangan gedung museum yang layak untuk menampung, meneliti, merawat, dan mempublikasikan hasil temuan?
2. Bagaimana penerapan pendekatan konsep *historical modern* pada desain bentuk

bangunan dan interior yang dapat meningkatkan pengunjung selain kalangan mahasiswa dan pelajar?

MANFAAT PENELITIAN

Dalam proses perancangan museum rajekwesi di kabupaten bojonegoro, beberapa manfaat dalam perancangan ini antara lain:

1. Dapat menjawab permasalahan pemerintahan tingkat kota atau kabupaten berupa rancangan desain
2. Dapat menambah wawasan dalam proses perancangan yang berhubungan dengan histori

METODOLOGI

Museum Rajekwesi

- Tahun 1992 : Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro, bekerjasama menata benda-benda penemuan yang ada di suatu gedung lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bojonegoro yang selanjutnya difungsikan sebagai museum dan diberi nama museum “Rajekwesi” dan di Jl. Patimura No. 9, Bojonegoro, Jawa Timur.
- Tahun 2002 Namun ketika kantor Dinas Pendidikan dibangun ulang, museum itu turut dipugar, dan sekarang tidak jelas keberadaannya.
- 2002 – sekarang sementara koleksi barang bersejarah dititipkan di SD Model Terpadu Negeri Bojonegoro (SD MT), Jalan Ahmad Yani, Desa Sukowati, Kecamatan Kapas dan di museum 13. Sampai saat ini museum tetap buka dan terbuka untuk umum. Jam pelayanan kunjungan tetap dibuka di SD tersebut.

Koleksi Museum

- Koleksi peninggalan prasejarah yang terdapat padamuseum rajekwesi dahulu, seperti
- Koleksi lumbung pangan dan energi Publikasi yang berupa replika bahan pangan, alat pertanian, alat pemancangan dokumentasi pertanian, dokumentasi perkebunan, dokumentasi perminyakan, replika perminyakan
- Koleksi bencana banjir Publikasi yang berupa dokumetasi bencana banjir yang pernah terjadi di kabupaten Bojonegoro

Identifikasi Pelaku

Dalam perancangan terdapat 2 jenis pelaku antara lain:

1. Pelaku tetap Merupakan kelompok pelaku dari kegiatan pengelolaan dan pelayanan semua kegiatan yang ada didalam museum.
2. Pelaku tidak tetap Merupakan kelompok pelaku yang berkunjung ke museum.

Berdasarkan data yang dicari untuk mencari kapasitas pelaku yaitu seperti berikut:

Tabel 2. Perbandingan Data Pengunjung

PENGUNJUNG (TIAP BULAN)	MUSEUM RAJEKWESI BOJONEGORO	MUSEUM 13 BOJONEGORO	MUSEUM SRI BADUGA BANDUNG
2017	20 – 30 pengunjung	±120 pengunjung	5169 : 12 = 430 Pengunjung
2018	20 – 30 pengunjung	±120 pengunjung	803 : 12 = 67 Pengunjung
2019	20 – 30 pengunjung	±120 pengunjung	4000 : 12 = 333 Pengunjung

Berdasarkan data yang dicari sehingga jumlah pelaku obyek yaitu:

Pengunjung 250 orang, pengelola 30 orang

Identifikasi Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

NO.	RUANG
1	Post Satpam
2	Tempat parkir
3	Taman
4	Lobby
5	Resepsionis dan loket tiket
6	R. Auditorium
7	R. Pameran
8	Toilet Pengunjung
9	Toilet Pengelola
10	Mushola
11	R. Kepala Museum
12	R. Staff
13	R. Rapat
14	R. Administrasi
15	R. Keamanan
16	R. Mekanikal
17	R. Penyimpanan
18	Laboratorium
19	Pantry
20	Gudang
21	Food Court
22	Perpustakaan
23	R. Permainan
24	R. Cendramata

Klasifikasi Museum

Museum yang termasuk pada klasifikasi museum umum dimana museum yang menginformasikan tentang berbagai cabang seni, peristiwa, disiplin ilmu dan teknologi yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan/atau lingkungannya

IDENTIFIKASI KARAKTER OBYEK, PELAKU DAN LOKASI

Karakter Obyek

- **PENELITIAN**, sebelum dipamerkan benda temuan akan dilakukan penelitian terlebih dahulu untuk menentukan klasifikasinya

- **PERAWATAN**, dalam masa penyimpanan perlunya proses pembersihan pembenahan dan perawatan
- **EDUKASI**, selain memamerkan pastinya ada suatu informasi yang disampaikan, dengan dukungan edukasi yang informative dan mudah diterima oleh berbagai khalayak
- **GAME**, untuk menarik minat anak muda, perlunya diberikan fasilitas game, dimana dalam game tersebut dimasukkan informasi yang bisa mengedukasi
- **KENANGAN**, dengan semua informasi yang sudah disuguhkan, agar memori yang ada masih tersimpan, maka diciptakannya suatu pusat oleh-oleh atau pembuatan karya bertema arkeologi

Karakter Pelaku

- Buka pikiran
- Ingin tahu
- Mencari hal menarik
- Mudah bosan
- Refreshing

Karakter Lokasi

Berdasarkan kondisi tapak yang telah di sediakan, karakter lokasi pada sekitarnya dan tapak yaitu:

- Panas
- Jalanan gersang (kurang penghijauan)
- Berdebu
- Jenis tanah bukan rawa (kering)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

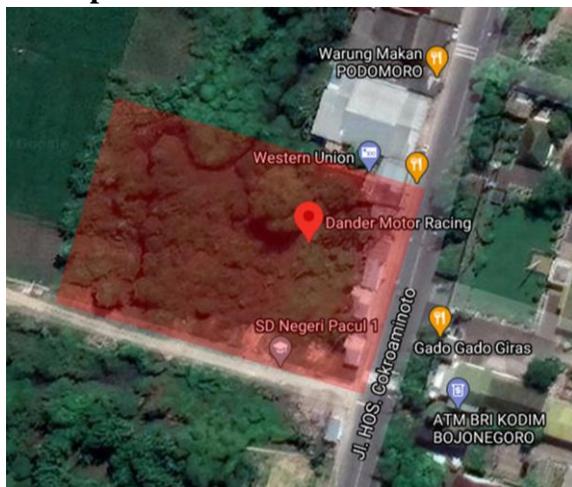
Konsep Dasar



Gambar 1. Diagram Konsep Dasar
(Sumber: Data Penulis)

Konsep dasar yang merupakan *historical modern* termasuk pada jenis arsitektur post modern. Dimana bisa disebut arsitektur historicism adalah aliran yang mengambil bentuk-bentuk lama dengan dimensi, bahan dan ukuran yang berbeda. Pada teori ini biasanya tetap menampilkan komponen-komponen klasik namun ditampilkan dengan penyelesaian yang berbeda, seperti materil kayu dirubah dengan beton, dll.

Konsep Lokasi



Gambar 2. Lokasi Perancangan
(Sumber: www.googleearth.com)

Keterangan lokasi terpilih:

- Alamat : Jl. HOS. Cokroaminoto, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro (Depan KODIM 0813)
- Site : Menghadap ke Tenggara
- Batas Timur : Jl. HOS Cokroaminoto (KODIM 0813)
- Batas Utara : Warung makan
- Batas Barat : Persawahan
- Batas Selatan : Jalan setapak, Lahan Milik Pemerintah Kabupaten
- Ukuran Site : $60 \times 83 \text{ m} = 4980 \text{ m}^2$
- GSB : $\frac{1}{2} \text{ jalan} + 1 \text{ m} = \frac{1}{2}(12 \text{ m}) + 1 \text{ m} = 7 \text{ m}$
- KDB : Bangunan di lokasi sedang : $20 - 60\% = 60\% \times 4980 = 2988 \text{ m}^2$
- KDH : min 10%

- Kepemilikan: Tanah eks. Bengkok (Tanah milik Desa / Kecamatan / Kabupaten).
- Potensi kawasan sekitar site yaitu:
- Akses jalan : (± 12 meter), Jl. HOS Cokroaminoto
- Kendaraan : mobil, bis, motor, truk, kereta ($\pm 7-9$ menit) ke site
- Lain-Lain : Dekat Pusat Kota (kantor Pemerintah Kabupaten), Alun – Alun Bojonegoro (2,9 km – 7 menit), Go Fun Night Carnival Bojonegoro (4,3 km – 10 menit)

Ide Massa Bangunan

Sesuai dengan konsep *historical modern*, dimana sesuai dengan RIRN dan peraturan yang ada, dalam mendesain suatu bangunan mengaplikasikan arsitektur tradisional dalam desainnya, karena hal itu dalam rancangan ini mengambil desain bangunan joglo.



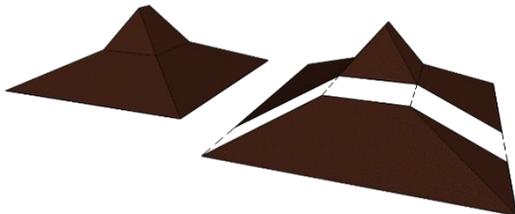
Gambar 3. Rumah joglo
(Sumber: <https://wisnuparamaatha.wordpress.com/2015/05/08/rumah-adat-provinsi-jawa-tengah-rumah-joglo/>)

Dengan beberapa unsur dari bangunan joglo, seperti struktur bangunan, atap, bentuk bangunan, material, akan diaplikasikan ke desain museum dengan penyelesaian yang berbeda dan dikombinasikan dengan unsur modern.



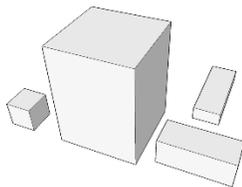
Gambar 4. Struktur bangunan joglo
(Sumber: Data penulis)

Struktur bangunan joglo yang menggunakan penyelesaian berbeda, yaitu material yang digunakan yaitu beton dengan finishing kayu.



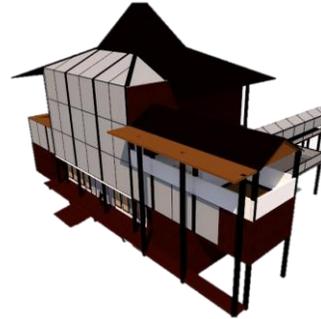
Gambar 5. Atap bangunan
(Sumber: Data penulis)

Atap bangunan menggunakan atap joglo dengan beberapa pengolahan seperti pada gambar 6.



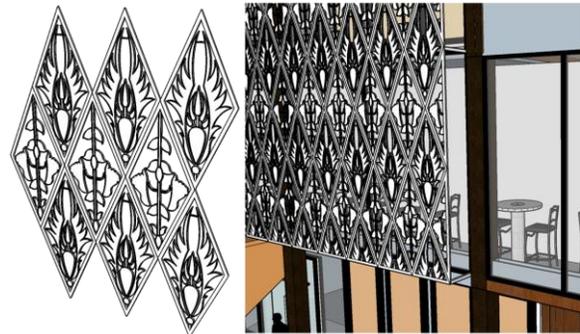
Gambar 6. Transformasi Massa Utama
(Sumber: Data penulis)

Pada bentuk bangunan dengan unsur dasar persegi bangunan joglo, ditambah dengan tambahan balok yang sedikit teracak, karena kolaborasi unsur bangunan modern yang sering diaplikasi dan karena tuntutan kebutuhan ruangan agar tidak monoton dan menjadi ide desain baru bangunan joglo



Gambar 7. Hasil Transformasi Massa Utama
(Sumber: Data penulis)

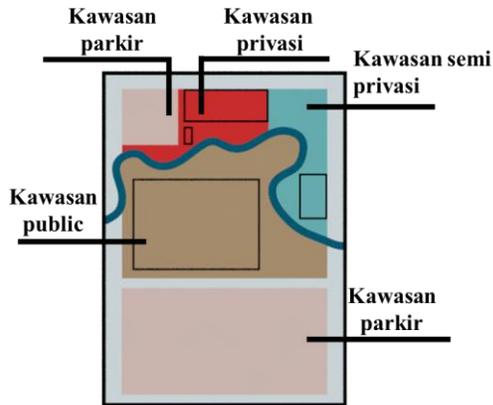
Untuk mendukung konsep *historical modern*, pada obyek transparan diberi *secondary skin* yang bermotif batik Bojonegoro “mliwis mukti (mliwis: burung belibis, mukti: mulia)”. Motif ini memiliki sangkut paut dengan legenda Prabu Anglingdarmo dimana merupakan Raja Negara Malowopati yang konon merupakan daerah yang sekarang menjadi Kabupaten Bojonegoro. Prabu yang dapat menjelma menjadi burung belibis (mliwis).



Gambar 8. Secondary skin
(Sumber: Data penulis)

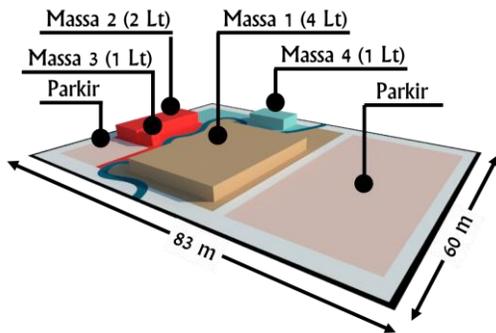
Penataan Massa Bangunan

Berdasarkan kondisi tapak dan analisa, dikarenakan terdapat sungai yang terbentang di tengah kawasan, maka pembagian zonasi dibagi setiap sisi sungai seperti gambar 9.



Gambar 9. Zonasi Massa Bangunan
(Sumber: Data penulis)

Berdasarkan kondisi tapak dan analisa zonasi, penataan massa bangunan disesuaikan dengan zonasi, yaitu seperti tersebut,



Gambar 10. Penataan Massa Bangunan
(Sumber: Data penulis)

- Massa 1 : Diaplikasikan dengan rumah adat jawa timur dengan perpaduan unsur modern dan di desain lebih mencolok dari massa lainnya - museum
- Massa 2 : Diaplikasikan dengan rumah adat jawa timur dengan perpaduan unsur modern dan dibuat sederhana - kantor pengelola
- Massa 3 : Diaplikasikan dengan rumah adat jawa timur dengan perpaduan unsur modern dan dibuat sederhana - kantor ME
- Massa 4 : Diaplikasikan dengan rumah adat jawa timur dengan perpaduan unsur modern dan dibuat sederhana - peribadahan

Dalam pemanfaatan sungai yang melintang pada site, maka dapat dimanfaatkan untuk obyek pendukung suasana



Gambar 11. Sungai
(Sumber: Data penulis)

Penataan Internal Bangunan

Sesuai dengan kebutuhan ruang dan zonasi yang ada, sehingga penataan internal seperti pada gambar



Gambar 12. Pameran Kontemporer L1
(Sumber: Data penulis)



Gambar 13. Pameran Kontemporer L2
(Sumber: Data penulis)



Gambar 14. Pameran Kontemporer L3
(Sumber: Data penulis)



Gambar 15. Food Court
(Sumber: Data penulis)

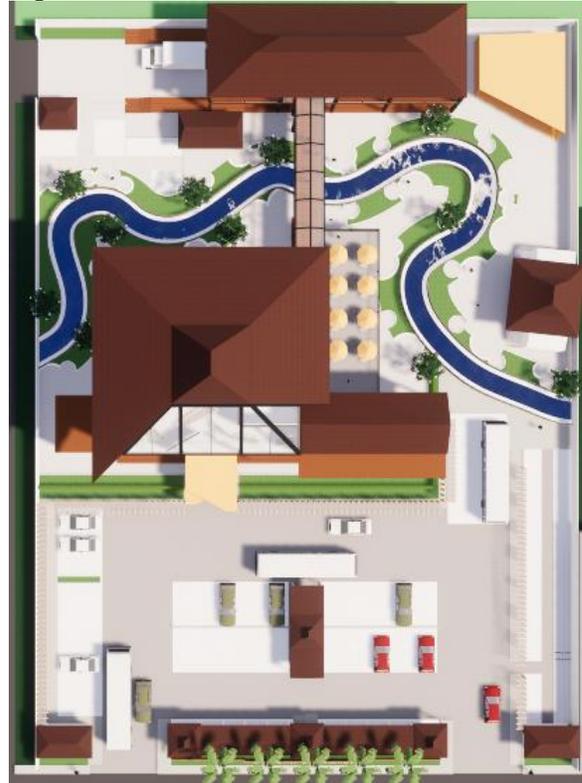
Dalam penataan interior massa utama yaitu museum, agar terwujudnya konsep modern disini, maka akan diaplikasikannya system layar lcd dalam menampilkan bahan pameran, adanya system hologram pada suatu ruang untuk menampilkan pertunjukan 3D dan penambahan auditorium mini.



Gambar 16. System Modern
(Sumber: Data penulis)

HASIL PERANCANGAN

Dalam proses perancangan museum rajekwesi di kabupaten Bojonegoro dengan penerapan konsep historical modern dan beberapa tranformasi dihasilkan desain seperti berikut.



Gambar 17. SITE PLAN
(Sumber: Data penulis)



Gambar 18. PERSPEKTIF
(Sumber: Data penulis)

KESIMPULAN

Perancangan Museum Rajekwesi di Kabupaten Bojonegoro dengan penerapan konsep historical modern, diharapkan dapat membawa dampak positif dalam rencana

pembangunan Museum Rajekwesi oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Dimana adanya museum juga sangat diperlukan untuk mempertahankan histori yang pernah terjadi, yang ditemukan pada kawasan Bojonegoro guna memperkenalkan kepada generasi yang muda selanjutnya.

Dengan penerapan konsep historical modern dengan beberapa tranformasi, terbentuklah bangunan joglo moern dengan bagian depan terbuka dan transparent dan penerapan unsur modern pada desain.

(<https://rachnasandika.com/2017/11/27/sejarah-kontemporer-dan-makna-motif-batik-khas-bojonegoro/>)

DAFTAR PUSTAKA

- Jawatimuran Wordpress, 2013, Museum Rajekwesi Bojonegoro, (<https://Jawatimuran.Wordpress.Com/2013/12/27/Museum-RajekwesiBojonegoro/>)
- Tribatanews Bojonegoro, 2016, Tahun Depan Museum Rajekwesi Bojonegoro Dibangun Lebih Lengkap, (<https://tribatanewsbojonegoro.com/tahun-depan-museum-rajekwesi-bojonegoro-dibangun-lebih-lengkap/>)
- Bangsa Online, 2016, Pemkab Bojonegoro Bangun Museum Rajekwesi Tahun Depan, (<https://bangsaonline.com/berita/25729/pemkab-bojonegorobangun-museum-rajekwesi-tahun-depan>)
- Radar Bojonegoro, 2020, Tanpa Museum, Benda Bersejarah Bojonegoro Belum Tertata Dengan Baik, (<https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2020/08/04/207407/tanpamuseum-benda-bersejarah-bojonegoro-belum-tertata-dengan-baik>)
- Al Kanden, 2017, Pengertian Museum Menurut Para Ahli, (<https://alkanden.blogspot.com/2017/04/pengertian-museum-menurutpara-ahli.html>)
- Rachna Sandika, 2017, Sejarah Kontemporer dan Makna 14 Motif Batik Khas Bojonegoro,